

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dikenal konsep desa wisata sebagai salah satu bentuk pariwisata alternative maka jumlah desa wisata khususnya di Indonesia mengalami peningkatan tajam bak jamur yang sudah menyebar di berbagai sudut tanah air. Jumlah tersebut dapat dilihat pada data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwa pada tahun 2012 di Indonesia memiliki 978 desa wisata yang pada tahun setelahnya sangat meningkat drastis.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan. Wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan sehingga semakin banyak dikunjungi orang (wisatawan)

Begitu juga yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang dengan mendorong perekonomiannya mereka mengembangkan potensi-potensi pariwisatanya. Karena jika di lokasi Kabupaten Sumedang ini sangat strategis dengan dikelilingi oleh Metropolitan Bandung dan Metropolitan Cirebon. Selain dikelilingi oleh 2 Metropolitan tersebut Kabupaten Sumedang memiliki keunggulan Geoekonomi seperti Bentang alam yang alami, udara yang masih sejuk apalagi dengan dibangunnya Infrastruktur seperti Tol Cisundawu dan Bandara Kertajati diharapkan dapat mendorong Kabupaten Sumedang dalam mengembangkan perekonomian daerahnya. Dengan banyaknya objek wisata alam yang ada di Kabupaten Sumedang saya memilih penelitian yang berlokasi di Desa Pakualam. Berdasarkan RTRW Kabupaten Sumedang tahun 2011-2031 Desa Wisata Pakualam menjadi salah satu hasil relokasi adanya Waduk Jatigede untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Mengingat dalam pengembangan Desa Wisata harus memiliki beberapa kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh Desa Pakualam seperti objek daya tarik wisata, kemudahan aksesibilitas, adanya sarana prasarana penunjang wisata, dan tentunya semua itu dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kesiapan masyarakatnya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian “Identifikasi Kelayakan Desa Wisata Pakualam Kabupaten Sumedang” adalah sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang terdapat di Desa Pakualam untuk di kembangkan sebagai desa wisata ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan aspek daya tarik, aksesibilitas dan sarana prasarana wisata Desa Pakualam sebagai desa wisata di Kabupaten Sumedang
3. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Pakualam dalam pengembangan Desa Pakualam sebagai desa wisata ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi wisata apasaja, peran masyarakat dan kesiapan Desa Pakualam sebagai Desa Wisata Kabupaten Sumedang. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka sasarannya antara lain yaitu :

1. Teridentifikasi potensi berdasarkan objek daya tarik wisata di Desa Pakualam
2. Teridentifikasi tingkat kelayakan aspek daya tarik, aksesibilitas dan sarana prasarana wisata Desa Pakualam sebagai desa wisata di Kabupaten Sumedang
3. Teridentifikasi partisipasi masyarakat Desa Pakualam dalam pengembangan Desa Pakualam sebagai desa wisata

1.4 Ruang Lingkup Studi

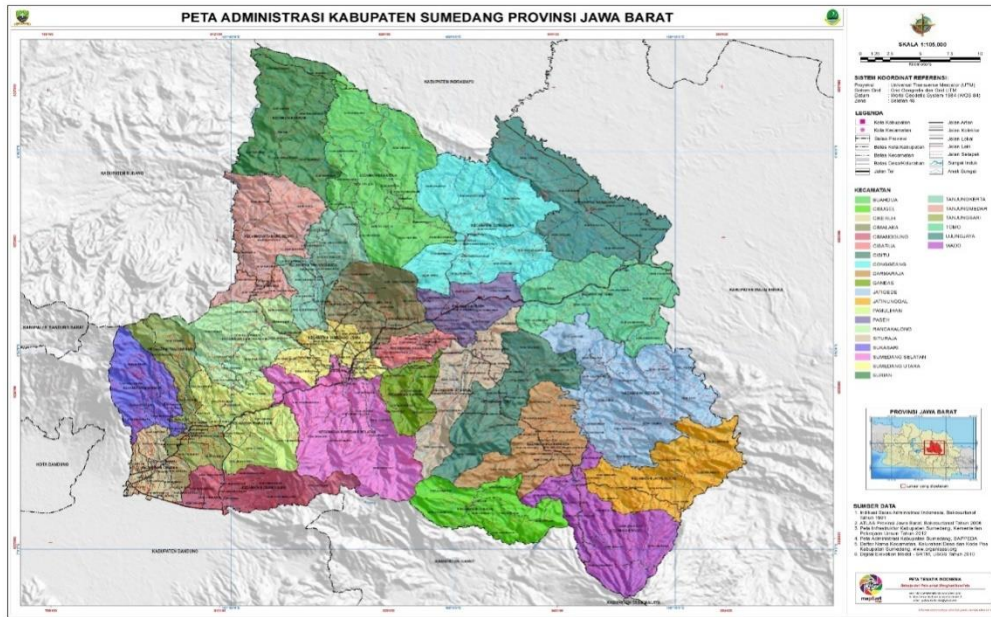
Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini yakni mengenai potensi apasaja yang terdapat di Desa Pakualam dan bagaimana kesiapan masyarakatnya dalam pengembangan Desa Wisata yang dapat dilihat dari beberapa kriteria Desa Wisata seperti Objek Daya Tarik Wisata , kemudahan aksesibilitas ,adanya sarana prasarana penunjang wisata, dan tentunya semua itu dapat berjalan dengan baik apabila di dukung oleh kesiapan masyarakatnya sendiri

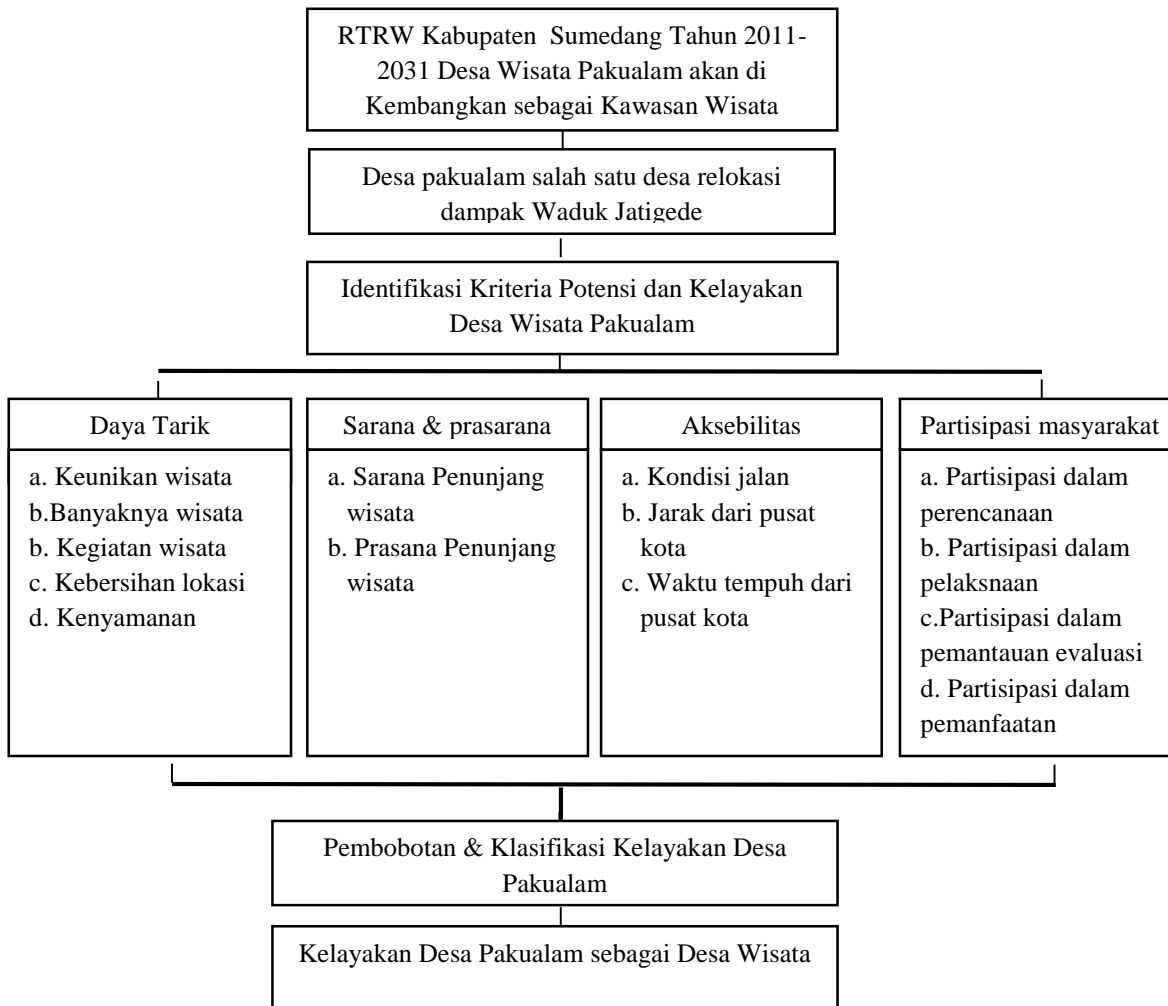
1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi studi yang dijadikan objek penelitian berada di Kabupaten Sumedang. Lokasi tepatnya berada pada Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja yang memiliki luas wilayah 477 Ha, dengan kontur berbukit mungkin dapat dilihat pada gambar peta administrasi berikut :



Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Sumedang

1.5 Kerangka Pemikiran



1.6 Metodologi Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif kualitatif. Metodologi penelitian akan dibagi menjadi dua, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara, dan observasi objek penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah pernah digunakan oleh orang lain yang diperoleh dari instansi-instansi atau data yang diperoleh pada instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian. Berikut ini adalah data-data yang didapat dari studi literatur maupun dari instansi-instansi yang terkait:

Tabel 1.1
Kebutuhan Data Instansi

No	Kebutuhan Data	Identitas	Jenis Data	Sumber Data
1.	Data Potensi Desa 2013-2018	Jumlah Penduduk Mata pencaharian Tingkat pendidikan Penggunaan lahan Infrastruktur desa yang tersedia	Primer Sekunder	Kantor Desa Pakualam
2.	Peta Administratif Desa		Sekunder	Kantor Desa Pakualam
3.	Data kepemilikan lahan	Daftar lahan yang bersertifikat Data luas lahan	Primer Sekunder	Kantor Desa Pakualam
4.	Data Kelompok masyarakat	Data kelompok pemuda Data kelompok sadar wisata Data kelompok wanita	Primer Sekunder	Kantor Desa Pakualam
5.	Data Pengunjung Wisata	Data pengunjung pariwisata Waduk Jatigede ke	Sekunder	Kantor Desa Pakualam Pengelola Wisata

Sumber: Analisis 2019

1.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif terhadap data primer dan sekunder dengan tujuan untuk mendapatkan variabel dan mencari data kawasan pada eksisting kemudian dilakukan hipotesa/kesimpulan awal untuk menentukan kebutuhan dan tahapan selanjutnya

- Analisis Potensi Objek

Objek dan daya tarik (flora, fauna dan objek lainnya) yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskoringan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-

masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Dimana: S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Tabel 1.2

Variabel penelitian

Sasaran	Variabel	Sub-variabel/penjelasan	Tinjauan
Teridentifikasi Potensi objek daya tarik wisata	Objek daya tarik wisata alam	a. Keindahann wisata b. kekhasan wisata c. Kegiatan wisata d. Kebersihan lokasi wisata e. Kenyaman lokasi wisata	Skripsi. Siswanto, H. 2006. <i>Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata serta Alternatif Perencanaan Paket Wisata di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi. Skripsi. Program Studi Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata.</i> Institut
Teridentifikasi akseibilitas penunjang wisata	Akseibilitas	a. Kondisi jalan & jarak dari Ibu Kota b. Pintu gerbang Internasioanl c. jarak dari Ibu Kota Provinsi c. frekuensi kendaraan	Pertanian Bogor Kementerian Pariwisata. 1990. <i>Peraturan Mentri Pariwisata Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pedoman Objek daya dan daya tarikwisata</i>
Teridentifikasi sarana prasarana penunjang wisata	Fasilitas sarana prasana	a. sarana penunjang wisata b. prasarana penunjang wisata	Skripsi., Lutpi, Hakkiatul. 2016. <i>Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata (studi kasus: Kawasan Wisata Pantai di Kecamatan Jerowaru).</i> Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
Teridentifikasi peran serta masyarakat	Peran serta masyarakat	a. partisipasi dalam perencanaan b. partisipasi dalam pelaksanaan c. partisipasi dalam evaluasi d. partisipasi dalam pemanfaatan	Skripsi. Septian, Alfredho. 2015. <i>Identifikasi Potensi Liang Kabori Sebagai Objek Pariwisata (studi kasus: Kawasan Wisata Pantai Liang Kabori Kabupaten Muna).</i> Bandung : Universitas Komputer Indonesia

Sumber : Analisis 2019

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam studi ini terdiri atas enam bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TUNJAUAN PUSTAKA

Materi yang dibahas pada bab ini mencakup landasan teori, unsur-unsur minapolitan, pariwisata, dan Pertumbuhan wilayah, dan studi penelitin sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran umum Kabupaten Sumedang, Desa Pakuala, di Kecaataman Darmaraja Kabupaten Sumedang

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelesakan tentang potensi dan Permasalahan Liang Desa Pakualam sebagai objek pariwisata di Kabupaten Sumedang, Identifikasi potensi dan daya tarik di kawasan wisata, Identifikasi Kelayak objek daya tarik wisata berdasarkan unsur-unsur kriteria Pedoman Analisis Daerah Objek Daya Tarik Wisata, dan Analisis peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pakualam sebagai Desa wisata yang ada di Waduk Jatigede

BAB V KESIMPULAN

Pada Bab terakhir dalam penelitian ini menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan menyampaikan saran yang bersifat membangun dan mengarahkan yang diharapkan dapat berguna dalam pengembangan wisata di Desa Pakualam Kabupaten Sumedang.